

BAB 5

PEMANFATAAN HASIL PENELITIAN SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

5.1 Dasar Pemikiran

Cerita rakyat Aceh merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dipertahankan. Adapun cara mempertahankan warisan budaya tersebut dengan memanfaatkannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Cerita rakyat sebagai sastra daerah saat ini kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan. Beberapa penelitian tentang sastra daerah Aceh telah dilakukan oleh Lubis (2016), ia meneliti tentang sastra daerah dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia di MI. Hasil penelitian ditemukan bahwa hampir tidak pernah ditemukan muatan sastra Aceh dalam buku pelajaran bahasa Indonesia di MI. Sastra daerah yang sering digunakan menggunakan sastra daerah yang sudah populer, seperti Bawang Merah Bawang Putih, Timun Mas, Batu Belah, dll yang terus diulang-ulang untuk dijadikan cerita rakyat dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia sehingga mengakibatkan muatan sastra daerah Aceh dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak bervariasi dan statis.

Cerita rakyat Aceh banyak mengandung nilai keagamaan dan moral kemasyarakatan. Hal itu sejalan dengan penelitian Hijriah (2017) yang menemukan nilai moral dalam cerita rakyat di Kabupaten Aceh Selatan, yaitu nilai moral individual, sosial, dan religi. Nilai-nilai tersebut dapat memberikan teladan yang baik bagi pembaca. Nilai-nilai yang mendidik biasa disebut dengan nilai didaktis dan dapat ditemukan melalui proses apresiasi karya sastra. Dengan membaca karya sastra, pembaca diharapkan mendapatkan berbagai pengetahuan karena karya sastra membahas berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran sastra pada hakikatnya juga dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, dan meningkatkan pengetahuan. Untuk mencapai manfaat pembelajaran tersebut diperlukanlah bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kebutuhan akan bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran sastra juga dirasakan oleh Husaini dan Siska (2017). Mereka telah mengembangkan bahan ajar berbasis cerita rakyat dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Alasan dilakukannya penelitian tersebut, di antaranya adalah LKS yang selama ini digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar memiliki beberapa kekurangan karena belum memenuhi keragaman kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu geografis, etnografis, dan karakteristik bahan ajar yang baik yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penggunaan. LKS yang selama ini juga cenderung pada sastra terkenal di nusantara sehingga pembaca tidak mengenal sastra daerahnya sendiri, di antaranya cerita rakyat Aceh. Guru juga tidak pernah memberikan cerita rakyat dari Aceh karena tidak tersedianya bahan di perpustakaan sekolah untuk cerita dari Aceh.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penyusunan buku pengayaan pengetahuan dianggap perlu untuk memperkenalkan kembali sastra daerah Aceh terutama dalam pembelajaran apresiasi sastra. Pengenalan kembali cerita rakyat Aceh dapat diwujudkan dalam bentuk bahan ajar berupa buku pengayaan pengetahuan. Buku ini akan terdiri atas empat aspek pembahasan, yaitu sastra Aceh, jenis-jenis cerita rakyat Aceh, struktur cerita rakyat Aceh, dan nilai didaktis dalam cerita rakyat Aceh. Bentuk buku pengayaan yang telah disusun dapat dilihat secara lebih detail di bagian lampiran.

5.2 Rancangan Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan merupakan buku nonteks pelajaran untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pembaca secara umum. Penyusunan dan penilaian buku teks pelajaran memiliki standardisasi yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Sesuai dengan Permendikbud 2016, pasal 3 ayat 1, buku nonteks harus memenuhi empat unsur, yaitu kulit buku, bagian awal, isi, dan bagian akhir. Kulit buku terdiri atas kulit depan, punggung, dan kulit belakang buku. Bagian awal buku terdiri atas halaman judul, halaman hak cipta, halaman prakata, halaman petunjuk penggunaan buku, dan halaman daftar isi.

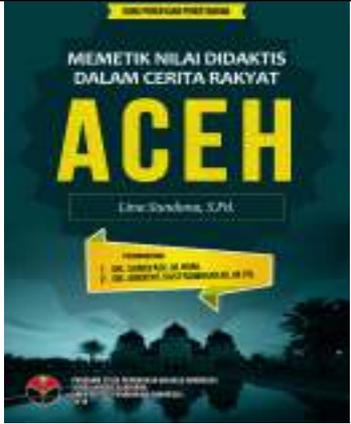
Lina Sundana, 2019

KAJIAN KEDIDAKTISAN PADA BUKU ANTOLOGI CERITA RAKYAT ACEH BERNUANSA DAMAI DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian isi buku terdiri atas aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek grafika. Kemudian, bagian akhir buku terdiri atas glosarium, daftar pustaka, dan informasi penulis. Berikut ditampilkan kerangka penyajian buku pengayaan.

Tabel 5.1
Kerangka Buku Pengayaan Pengetahuan

No	Aspek Penyajian Buku	Keterangan	Tampilan
1.	Judul Buku	Judul buku pengayaan pengetahuan ini adalah <i>Memetik Nilai Didaktis dalam Cerita Rakyat Aceh</i>	
2.	Sistematika penyajian materi	Buku ini terdiri atas tiga bagian, yaitu: a. Bagian awal berisi halaman judul, halaman hak cipta, halaman prakata (kata pengantar), halaman petunjuk penggunaan buku, dan halaman daftar isi.	<p data-bbox="1082 1077 1278 1106"><u>Halaman Judul</u></p>  <p data-bbox="1050 1518 1315 1547"><u>Halaman Hak Cipta</u></p> 

Lina Sundana, 2019

KAJIAN KEDIDAKTISAN PADA BUKU ANTOLOGI CERITA RAKYAT ACEH BERNUANSA DAMAI DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek Penyajian Buku	Keterangan	Tampilan
			<p data-bbox="1066 309 1299 338"><u>Halaman Prakata</u></p>  <p data-bbox="1066 786 1299 815"><u>Halaman Petunjuk</u></p>  <p data-bbox="1066 1256 1299 1285"><u>Halaman Daftar Isi</u></p> 

Lina Sundana, 2019

KAJIAN KEDIDAKTISAN PADA BUKU ANTOLOGI CERITA RAKYAT ACEH BERNUANSA DAMAI DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek Penyajian Buku	Keterangan	Tampilan
		<p>b. Bagian isi memuat materi buku yang terdiri atas empat aspek materi meliputi sastra Aceh, jenis-jenis cerita rakyat Aceh, struktur cerita rakyat Aceh dan nilai didaktis dalam cerita rakyat Aceh. Selain itu terdapat juga bagian penutup yang berisi simpulan.</p>	<p><u>Halaman Isi Buku</u></p>   <p><u>Halaman Penutup</u></p> 

Lina Sundana, 2019

KAJIAN KEDIDAKTISAN PADA BUKU ANTOLOGI CERITA RAKYAT ACEH BERNUANSA DAMAI DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek Penyajian Buku	Keterangan	Tampilan
		c. Bagian akhir berisi daftar pustaka, glosarium, dan biografi penulis.	<p data-bbox="1023 342 1342 376"><u>Halaman Daftar Pustaka</u></p>  <p data-bbox="1050 819 1315 853"><u>Halaman Glosarium</u></p>  <p data-bbox="1066 1296 1299 1330"><u>Halaman Biografi</u></p> 

Lina Sundana, 2019

KAJIAN KEDIDAKTISAN PADA BUKU ANTOLOGI CERITA RAKYAT ACEH BERNUANSA DAMAI DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek Penyajian Buku	Keterangan	Tampilan
3.	Tingkat kemudahan dalam memahami materi	Materi yang disajikan dalam buku disesuaikan dengan sasaran. Selain itu, penggunaan ilustrasi dan konten bahasa disesuaikan juga dengan sasaran agar dapat mudah memahami materi yang disajikan.	<p style="text-align: center;"><u>Penggunaan Ilustrasi</u></p> 
4.	Merangsang pengembangan kreativitas dalam bersastra	Materi yang disajikan dalam buku pengayaan memuat kearifan lokal rakyat Aceh yang dapat merangsang kesadaran anak akan eksistensi budaya lokal. Selain itu, materi juga mengembangkan kreativitas peserta didik dalam bersastra, khususnya dalam prosa. Salah satu rangsangan yang diberikan yaitu sajian materi diawali dengan adanya peta konsep dan apersepsi mengenai sastra aceh serta dalam sajian materi dilengkapi dengan beberapa ilustrasi. Hal itu berguna untuk membangun dan meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dari peserta didik mengenai materi. Selain itu, untuk membentuk dan menanamkan perilaku terpuji pada diri peserta didik, dilakukan dengan memaparkan nilai-nilai didaktis yang ada dalam cerita rakyat Aceh.	<p style="text-align: center;"><u>Pemaparan Nilai-Nilai</u></p> 

Dalam mengembangkan buku pengayaan pengetahuan pada penelitian ini, peneliti dapat memperhatikan karakteristik buku pengayaan meliputi: 1) materi dapat bersifat kenyataan atau rekaan; 2) pengembangan materi tidak terkait langsung dengan kurikulum atau kerangka dasarnya; 3) materi disajikan dengan teknik yang inovatif; 4) dalam penyajian materi dapat berbentuk deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, puisi, dialog atau menggunakan gambar; 5) menggunakan media bahasa secara inovatif dan kreatif. Karakteristik buku pengayaan pengetahuan memiliki ciri-ciri, yaitu (1) materi atau isi buku bersifat kenyataan, (2) pengembangan isi tulisan tidak terikat pada kurikulum, (3) pengembangan materi bertumpu pada perkembangan ilmu terkait, (4) bentuk penyajian deskriptif dan dapat disertai gambar, (5) penyajian isi buku dilakukan secara populer.

5.3 Hasil Penilaian Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan pengetahuan yang disusun telah melalui uji kelayakan/*judgment* dengan meminta penilaian/pertimbangan oleh lima orang penilai yang sesuai dengan bidangnya, yakni ahli atau penilai bahan ajar, praktisi pembelajaran, dan ahli kegrafikan yang berkompeten di bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penilai diharapkan memiliki kriteria, antara lain: (1) memiliki kualifikasi akademik minimal Magister Pendidikan Bahasa Indonesia atau Magister Humaniora Sastra Indonesia bagi dosen ahli; (2) memiliki pengalaman mengajar lebih dari sepuluh tahun bagi praktisi pembelajaran; dan (3) menguasai bidang kegrafikaan minimal dipelajari sampai tingkat sarjana atau bekerja sebagai *layouter* di penerbit untuk ahli kegrafikaan. Berikut identitas yang menjadi penelaah buku pengayaan pengetahuan ini.

Tabel 5.2 Identitas Penilai/Validator Buku Pengayaan Pengetahuan

Penelaah	Nama	NIP	Lembaga	Bidang Keahlian
1	Dr. Ramli, M.Pd.	19631231 198810 1001	MPBI FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh	Pengajaran Bahasa Indonesia
2	Drs. Ridwan Ibrahim, M.Pd.	19591028 198903 1003	Dosen PBI FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh	Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Lina Sundana, 2019

KAJIAN KEDIDAKTISAN PADA BUKU ANTOLOGI CERITA RAKYAT ACEH BERNUANSA DAMAI DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelaah	Nama	NIP	Lembaga	Bidang Keahlian
3	Linda, S.Pd.	19790502 200604 2004	SMAN 6 Banda Aceh	Guru Bahasa Indonesia
4	Mainidar, S.Pd.	19630501 198403 2002	SMA 2 Banda Aceh	Guru Bahasa Indonesia
5	Hendri Kusumah Firdaus, S.Ds.	-	-	Desain Komunikasi Visual (Dosen dan Praktisi)

Para ahli dan praktisi menilai kelayakan buku yang terdiri atas empat komponen, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Peneliti memodifikasi sesuai kepentingan penelitian dengan menambahkan komponen kebermanfaatan. Ahli grafika menilai aspek grafika buku yang meliputi ukuran fisik buku, desain sampul buku, dan desain isi buku. Berikut rincian hasil penilaian buku pengayaan pengetahuan dari para ahli dan praktisi berupa tanggapan yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

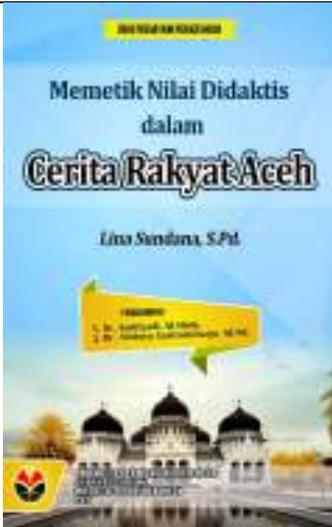
Tabel 5.3 Tanggapan

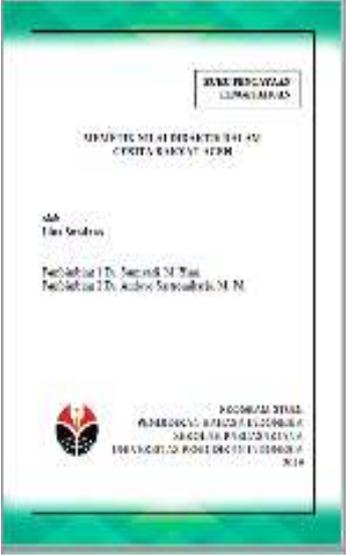
No	Penelaah	Tanggapan
1.	Penelaah 1	1) Isi buku sudah bagus, tetapi desain dan tata tulis perlu dirapikan lagi. 2) Judul buku “Memetik Nilai Didaktis dalam Cerita Rakyat Aceh”, kata “dalam” ditempatkan pada baris kedua.
2.	Penelaah 2	1) Materinya sudah bagus, tetapi masih sangat terbatas. 2) Perlu ditambah materi-materi sastra yang lain secara lebih luas lagi sehingga lebih bermanfaat.
3.	Penelaah 3	1) Penggunaan bahasa sebaiknya disesuaikan dengan tingkat SMA. 2) Perbaiki beberapa kesalahan penulisan.
4.	Penelaah 4	1) Materi buku sangat bermanfaat untuk bahan pengayaan dalam pembelajaran sastra di SMA. 2) Buku pengayaan masih sangat kurang kehadirannya. Buku ini dapat membantu penambahan materi ajar.

No	Penelaah	Tanggapan
5.	Penelaah 5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Secara keseluruhan, bukunya sudah cukup baik dan mudah dibaca. Namun, secara sisi desain komunikasi visual, layoutnya masih ada yang perlu disesuaikan lagi. 2) Untuk cover depan, penggunaan ilustrasi dan warnanya terasa gelap dan kelam. Jika isi buku ini bercerita (sebagian besar) tentang kisah-kisah tragedi, maka bisa jadi sesuai. Tapi jika isi bukunya menceritakan cerita rakyat yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan moral, maka lebih baik menggunakan ilustrasi dan warna yang lebih terang. Bisa menggunakan tone warna kebiruan, kehijauan, ataupun kekuningan. 3) Untuk pemilihan font di judul cover sebaiknya digunakan font bertipe Serif, atau huruf-hurufnya memiliki tungkai di ujungnya. Ilustrasi yang terdapat di dalam isi buku memiliki gaya gambar yang berbeda-beda. Sebaiknya gaya gambarnya disamakan.

Tanggapan dari penelaah dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan dan perbaikan untuk buku pengayaan pengetahuan ini. Berikut perubahan terhadap buku pengayaan sesuai dengan tanggapan setelah penilaian.

Tabel 5.4 Buku Pengayaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diperbaiki

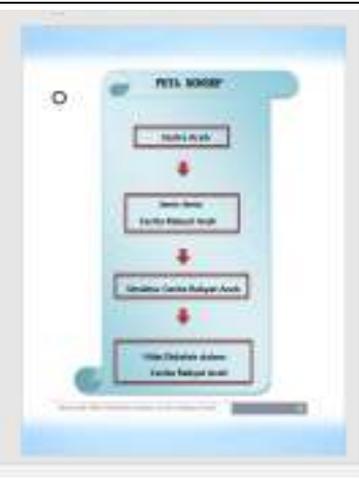
No.	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan	Keterangan
1.			<p>Pada bagian cover buku diubah sesuai dengan desain komunikasi visual, warna dicerahkan dan gambar disesuaikan dengan isi cerita. Pemilihan <i>tone</i> biru sesuai dengan nilai-nilai</p>

No.	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan	Keterangan
2.			Judul buku “Memetik Nilai Didaktis dalam Cerita Rakyat Aceh”, kata “dalam” ditempatkan pada baris kedua.
3.			Penambahan materi-materi sastra yang lain secara lebih luas lagi sehingga lebih bermanfaat.

Lina Sundana, 2019

KAJIAN KEDIDAKTISAN PADA BUKU ANTOLOGI CERITA RAKYAT ACEH BERNUANSA DAMAI DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan	Keterangan
4.			<p>Penambahan keterangan KI KD di sekapur sarih sehingga buku ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar di SMA</p>
5.			<p>Memperbaiki kesalahan penulisan</p>

Berdasarkan tanggapan yang telah diberikan oleh penelaah, buku pengayaan pengetahuan “*Memetik Nilai Didaktis dalam Cerita Rakyat Aceh*” dinyatakan layak dengan revisi. Revisi tersebut agar dapat menjadi bahan ajar yang lebih baik. Hasil lembar penilaian buku pengayaan pengetahuan dapat dilihat di lampiran.